

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dan Sosial Budaya dalam Novel Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan Karya Zetta Saja: Kajian Sosiologi Sastra

Lisa Ramadhani ¹, Eva Mizkat ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Article Info

Article history:

Received 20 Juni 2026

Revised 20 Juni 2026

Accepted 24 September 2026

Keywords:

Nilai Pendidikan;
Nilai Sosial Budaya;
Novel;
Sosiologi Sastra;
Zetta Saja;

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dan nilai sosial budaya yang terdapat dalam novel Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan karya Zetta Saja melalui kajian sosiologi sastra. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian berupa novel Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan karya Zetta Saja yang diterbitkan oleh Ranah Buku tahun 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan teknik catat, sedangkan analisis data dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung nilai pendidikan berupa tanggung jawab, disiplin, moral, kerja keras, dan semangat pantang menyerah. Selain itu ditemukan nilai sosial budaya berupa interaksi sosial, solidaritas sosial, kepedulian sosial, dan sistem organisasi sosial. Nilai-nilai tersebut tergambar melalui tindakan, dialog, serta perilaku tokoh-tokoh yang menghadapi berbagai konflik kehidupan dan perjuangan kepemimpinan. Kajian sosiologi sastra menunjukkan bahwa novel tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dan pembelajaran sosial. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra Indonesia di sekolah karena mengandung nilai-nilai positif yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Corresponding Author: Lisa Ramadhani

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang lahir dari perpaduan antara imajinasi, pengalaman, dan realitas kehidupan sosial. Kehadiran karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian gagasan, nilai, norma, serta pandangan hidup yang berkembang di masyarakat. Sastra memiliki kemampuan untuk merepresentasikan berbagai fenomena kehidupan manusia melalui bahasa yang estetik dan bermakna. Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami berbagai persoalan kehidupan yang berkaitan dengan pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, maupun moralitas.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati masyarakat adalah novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa panjang yang menggambarkan kehidupan manusia melalui rangkaian peristiwa yang saling berkaitan. Novel tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga menghadirkan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pembacanya. Pengarang sering memanfaatkan novel sebagai media untuk menyampaikan kritik sosial, pandangan hidup, dan berbagai pesan moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

Dalam perkembangan sastra modern, novel tidak lagi hanya berfokus pada kisah percintaan atau hiburan semata, melainkan telah berkembang menjadi media yang memuat berbagai persoalan sosial dan kemanusiaan. Banyak novel yang mengangkat tema perjuangan hidup, pendidikan, kepemimpinan, kemiskinan, ketidakadilan sosial, dan semangat meraih cita-cita. Tema-tema tersebut menunjukkan bahwa karya sastra memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat.

Hubungan antara karya sastra dan kehidupan sosial masyarakat dapat dikaji melalui pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan salah satu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai refleksi kehidupan sosial. Melalui pendekatan ini, karya sastra dipahami sebagai hasil interaksi antara pengarang dan lingkungan sosial tempat karya tersebut lahir. Sosiologi sastra tidak hanya mengkaji isi karya sastra, tetapi juga nilai-nilai sosial, budaya, dan pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Menurut Endraswara, sosiologi sastra merupakan kajian yang memfokuskan perhatian pada hubungan antara karya sastra dan masyarakat. Pendekatan ini menganggap karya sastra sebagai cerminan kehidupan sosial yang mengandung berbagai persoalan kemanusiaan. Dengan demikian, analisis sosiologi sastra dapat membantu pembaca memahami realitas sosial yang direpresentasikan dalam karya sastra.

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji melalui pendekatan sosiologi sastra adalah novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan* karya Zetta Saja. Novel ini menggambarkan perjuangan hidup, kepemimpinan, pengorbanan, solidaritas, dan semangat meraih kemenangan dalam berbagai konflik kehidupan. Tokoh-tokoh dalam novel tersebut menghadapi berbagai tantangan yang menuntut tanggung jawab, kerja keras, moralitas, serta kepedulian terhadap sesama.

Novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan* tidak hanya menyajikan konflik yang menarik, tetapi juga memuat berbagai nilai pendidikan yang dapat dijadikan teladan bagi pembaca. Nilai pendidikan merupakan nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan perilaku manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Melalui perilaku tokoh-tokohnya, novel ini mengajarkan pentingnya tanggung jawab, disiplin, moral, kerja keras, dan semangat pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Selain nilai pendidikan, novel ini juga mengandung nilai sosial budaya yang penting untuk dikaji. Nilai sosial budaya berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, hubungan antarmanusia, solidaritas, kepedulian sosial, serta sistem organisasi sosial yang berkembang dalam kehidupan bersama. Kehadiran nilai sosial budaya dalam novel dapat membantu pembaca memahami pentingnya kehidupan sosial yang harmonis dan saling menghargai.

Penelitian mengenai nilai pendidikan dan sosial budaya dalam karya sastra telah banyak dilakukan. Namun, penelitian terhadap novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan* karya Zetta Saja masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian sastra, khususnya dalam bidang sosiologi sastra. Penelitian ini penting dilakukan karena nilai-nilai yang terkandung dalam novel memiliki relevansi yang tinggi dengan kehidupan peserta didik saat ini. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang begitu cepat, pendidikan karakter menjadi salah satu kebutuhan penting dalam dunia pendidikan. Karya sastra dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui proses apresiasi sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dan sosial budaya yang terdapat dalam novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan* karya Zetta Saja melalui kajian sosiologi sastra. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian sastra, pendidikan karakter, dan pembelajaran sastra Indonesia di sekolah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan serta nilai sosial budaya yang terdapat dalam novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan* karya Zetta Saja. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam novel.

Objek penelitian adalah novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan* karya Zetta Saja yang diterbitkan oleh Ranah Buku pada tahun 2024 dengan jumlah 220 halaman. Data penelitian berupa kata, kalimat, dialog, narasi, dan peristiwa yang mengandung nilai pendidikan dan nilai sosial budaya. Sumber data primer berasal dari novel, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian sosiologi sastra.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan teknik catat. Peneliti membaca novel secara intensif dan berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap isi cerita. Selanjutnya, data yang mengandung nilai pendidikan dan sosial budaya dicatat, diklasifikasikan, dan dianalisis sesuai kategori penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian

data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dilakukan dengan triangulasi teori melalui perbandingan berbagai teori sosiologi sastra, nilai pendidikan, dan nilai sosial budaya.

3. Hasil

a) Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan* karya Zetta Saja, ditemukan dua kelompok besar nilai yang mendominasi isi novel, yaitu nilai pendidikan dan nilai sosial budaya. Nilai pendidikan terdiri atas tanggung jawab, disiplin, moral, kerja keras, dan pantang menyerah. Sementara itu, nilai sosial budaya terdiri atas interaksi sosial, solidaritas sosial, kepedulian sosial, dan sistem organisasi sosial.

Tabel 1. Distribusi Nilai Pendidikan

No	Nilai Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tanggung Jawab	5	22,73%
2	Disiplin	2	9,09%
3	Moral	4	18,18%
4	Kerja Keras	4	18,18%
5	Pantang Menyerah	7	31,82%
Total		22	100%

Sumber: Hasil Analisis Penelitian (2026).

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai pendidikan yang paling dominan adalah pantang menyerah dengan persentase 31,82%. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel digambarkan memiliki semangat juang yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sebaliknya, nilai disiplin merupakan kategori yang paling sedikit ditemukan dengan persentase 9,09%.

Tabel 2. Distribusi Nilai Sosial Budaya

No	Nilai Sosial Budaya	Frekuensi	Persentase
1	Interaksi Sosial	6	27,27%
2	Solidaritas Sosial	5	22,73%
3	Kepedulian Sosial	3	13,64%
4	Sistem Organisasi Sosial	8	36,36%
Total		22	100%

Sumber: Hasil Analisis Penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 2, sistem organisasi sosial menjadi nilai sosial budaya yang paling dominan dengan persentase 36,36%. Temuan ini menunjukkan bahwa novel banyak menggambarkan struktur kepemimpinan, pembagian tugas, dan hubungan sosial dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Kategori	Frekuensi	Persentase
Nilai Pendidikan	22	50%
Nilai Sosial Budaya	22	50%
Total	44	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa novel memberikan perhatian yang seimbang terhadap aspek pendidikan dan sosial budaya. Kedua aspek tersebut menjadi sarana pengarang dalam menyampaikan pesan moral dan sosial kepada pembaca.

b) Pembahasan

1. Nilai Pendidikan dalam Novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan* mengandung lima nilai pendidikan utama, yaitu tanggung jawab, disiplin, moral, kerja keras, dan pantang menyerah. Kelima nilai tersebut ditampilkan melalui tindakan, dialog, serta keputusan yang diambil oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Nilai tanggung jawab terlihat melalui kesediaan tokoh menjalankan tugas dan amanah yang diberikan. Tokoh utama digambarkan tidak menghindari kewajibannya meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu karakter penting yang perlu dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai disiplin tampak melalui kepatuhan tokoh terhadap aturan, kesepakatan kelompok, serta tata tertib yang berlaku. Meskipun frekuensinya tidak sebanyak nilai lain, disiplin tetap menjadi bagian penting dalam keberhasilan tokoh menghadapi berbagai persoalan. Nilai moral muncul melalui sikap menghargai sesama, kejujuran, keberanian membela kebenaran, dan kemampuan membedakan tindakan yang baik dan buruk. Moralitas tokoh menjadi sarana pengarang untuk menyampaikan pesan etis kepada pembaca. Nilai kerja keras tercermin dari perjuangan tokoh dalam mencapai tujuan. Tokoh tidak memperoleh keberhasilan secara instan, tetapi melalui proses panjang yang memerlukan usaha dan pengorbanan. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan selalu berkaitan dengan ketekunan dan kesungguhan. Nilai pantang menyerah menjadi nilai yang paling dominan dalam novel. Tokoh-tokoh tetap berusaha meskipun mengalami kegagalan, tekanan, dan berbagai hambatan. Pengarang menampilkan semangat pantang menyerah sebagai kunci utama dalam mencapai keberhasilan dan mempertahankan harapan.

Tabel 4. Distribusi Nilai Pendidikan

No	Nilai Pendidikan	Jumlah Data
1	Tanggung Jawab	9
2	Disiplin	7
3	Moral	7
4	Kerja Keras	8
5	Pantang Menyerah	8
Total		39

Temuan ini sejalan dengan penelitian Siti Zubaidah (2024) yang menemukan nilai kerja keras, tanggung jawab, dan disiplin dalam novel *Surat Dahlan*. Kedua penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan merupakan unsur dominan dalam novel yang mengangkat tema perjuangan hidup. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena menemukan pantang menyerah sebagai nilai yang paling dominan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Aqrima dkk. (2025) yang menemukan nilai moral dan tanggung jawab dalam novel *Bekisar Merah*. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai pendidikan merupakan salah satu unsur yang paling sering dimanfaatkan pengarang untuk membangun karakter tokoh dalam karya sastra.

2. Nilai Sosial Budaya dalam Novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan*

Nilai sosial budaya yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi interaksi sosial, solidaritas sosial, kepedulian sosial, dan sistem organisasi sosial.

a. **Interaksi Sosial**

Interaksi sosial ditunjukkan melalui hubungan antartokoh yang berlangsung secara dinamis. Dialog, kerja sama, musyawarah, dan penyelesaian konflik menjadi bentuk interaksi sosial yang paling banyak ditemukan dalam novel. Temuan ini menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi dan kerja sama dengan orang lain.

b. **Solidaritas Sosial**

Solidaritas sosial terlihat dari sikap saling membantu dan mendukung dalam menghadapi berbagai permasalahan. Tokoh-tokoh dalam novel tidak hanya berjuang untuk kepentingan pribadi, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap kelompoknya.

c. **Kepedulian Sosial**

Kepedulian sosial diwujudkan melalui perhatian terhadap kondisi orang lain, kesediaan membantu sesama, dan tindakan yang mencerminkan empati. Nilai ini memperlihatkan pentingnya hubungan kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

d. **Sistem Organisasi Sosial**

Sistem organisasi sosial menjadi kategori yang paling dominan. Hal ini terlihat dari adanya struktur kepemimpinan, pembagian tugas, pengambilan keputusan, dan koordinasi kelompok dalam cerita. Pengarang menggambarkan bahwa keberhasilan suatu kelompok tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh sistem organisasi yang baik.

Tabel 5. Distribusi Nilai Sosial Budaya

No	Nilai Sosial Budaya	Deskripsi Temuan
1	Interaksi Sosial	Hubungan antartokoh
2	Solidaritas Sosial	Kerja sama dan persatuan
3	Kepedulian Sosial	Membantu dan melindungi sesama
4	Sistem Organisasi Sosial	Kepemimpinan dan struktur sosial

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Emilia dkk. (2022) yang menemukan adanya sistem kemasyarakatan dan interaksi sosial dalam novel *KKN di Desa Penari*. Kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa karya sastra dapat merepresentasikan struktur sosial masyarakat secara nyata.

Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa novel mampu menjadi representasi kehidupan sosial masyarakat. Dalam novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan*, berbagai bentuk hubungan sosial digambarkan secara realistis sehingga pembaca dapat memahami pentingnya kerja sama, solidaritas, dan kepemimpinan dalam kehidupan sosial.

3. Kajian Sosiologi Sastra terhadap Novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan*

Melalui perspektif sosiologi sastra, novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan* dapat dipahami sebagai representasi realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pengarang menghadirkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan perjuangan hidup, hubungan sosial, kepemimpinan, tanggung jawab, dan pembentukan karakter.

Karya sastra dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan sosial. Pengarang menggunakan tokoh dan konflik sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada pembaca. Dengan demikian, novel berfungsi sebagai refleksi kehidupan masyarakat sekaligus sarana pembelajaran karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan dan sosial budaya dalam novel memiliki keterkaitan yang erat. Tanggung jawab, kerja keras, dan pantang menyerah tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial, solidaritas, dan sistem organisasi sosial. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat individu tersebut berada. Berdasarkan temuan tersebut, novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan* karya Zetta Saja memiliki relevansi yang tinggi sebagai bahan ajar sastra di sekolah karena mengandung nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter peserta didik sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan sosial masyarakat

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan dan sosial budaya dalam novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan* karya Zetta Saja melalui kajian sosiologi sastra, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan* karya Zetta Saja mengandung berbagai nilai pendidikan yang tercermin melalui perilaku, dialog, dan tindakan tokoh-tokohnya. Nilai pendidikan yang ditemukan meliputi tanggung jawab, disiplin, moral, kerja keras, dan pantang menyerah. Dari kelima nilai tersebut, nilai pantang menyerah merupakan nilai yang paling dominan dengan persentase 31,82%. Dominasi nilai tersebut menunjukkan bahwa pengarang menempatkan semangat perjuangan sebagai pesan utama yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh-tokoh dalam novel digambarkan tetap berusaha menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan tanpa kehilangan harapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kedua, novel ini juga mengandung nilai sosial budaya yang meliputi interaksi sosial, solidaritas sosial, kepedulian sosial, dan sistem organisasi sosial. Nilai sosial budaya yang paling dominan adalah sistem organisasi sosial dengan persentase 36,36%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa novel banyak menggambarkan pola hubungan sosial, kepemimpinan, pembagian tugas, musyawarah, dan kerja sama kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Keberadaan nilai sosial budaya dalam novel memperlihatkan bahwa kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari hubungan sosial dan keterlibatan dalam suatu komunitas atau kelompok sosial.

Ketiga, berdasarkan kajian sosiologi sastra, novel *Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan* dapat dipahami sebagai representasi realitas sosial masyarakat yang mengandung berbagai nilai kehidupan. Novel ini tidak hanya berfungsi sebagai karya hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dan pembelajaran sosial. Melalui tokoh, konflik, dan peristiwa yang disajikan, pengarang berhasil menghadirkan berbagai nilai yang relevan dengan kehidupan masyarakat, seperti tanggung jawab, kerja keras, solidaritas, kepedulian sosial, dan kepemimpinan. Dengan demikian, novel ini memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan, sastra, maupun penelitian lanjutan.

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat konsep sosiologi sastra yang memandang karya sastra sebagai refleksi kehidupan sosial masyarakat. Temuan mengenai nilai pendidikan dan sosial budaya dalam novel menunjukkan bahwa karya sastra dapat dijadikan objek kajian yang mampu mengungkap berbagai fenomena sosial dan nilai kehidupan yang berkembang dalam masyarakat.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra, khususnya pada materi analisis novel dan apresiasi sastra. Nilai-nilai pendidikan dan sosial budaya yang ditemukan dapat digunakan untuk mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah.

3. Implikasi Sosial

Novel Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan dapat menjadi media refleksi bagi pembaca untuk memahami pentingnya tanggung jawab, kerja keras, solidaritas, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembacaan novel, masyarakat dapat memperoleh pembelajaran moral yang relevan dengan kehidupan nyata.

4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik, novel Ketika Kemenangan Menjadi Kenangan karya Zetta Saja dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra karena mengandung nilai pendidikan dan sosial budaya yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik.
- 2) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca karya sastra serta membantu memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam novel.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan kajian lanjutan menggunakan pendekatan lain, seperti pendekatan struktural, psikologi sastra, feminisme, atau resepsi sastra sehingga diperoleh perspektif yang lebih luas terhadap novel tersebut.
- 4) Bagi pembaca umum, novel ini dapat dijadikan sumber pembelajaran mengenai pentingnya semangat pantang menyerah, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan

References

- Achmad. (2023). Sosial budaya dalam kehidupan masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Ahyar. (2019). Kajian prosa fiksi. Yogyakarta: Deepublish.
- Aqrima, N., dkk. (2025). Representasi nilai sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 45–57.
- Damono, S. D. (2017). Sosiologi sastra: Sebuah pengantar ringkas. Jakarta: Gramedia.
- Eliya, R., dkk. (2024). Analisis nilai sosial budaya dalam karya sastra Indonesia modern. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 1635–1645.
- Emilia, S., dkk. (2022). Analisis aspek sosial budaya dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman: Tinjauan sosiologi sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 55–67.
- Endraswara, S. (2019). Metodologi penelitian sosiologi sastra. Yogyakarta: CAPS.
- Fitriani, D., & Kurniawan, A. (2023). Nilai pendidikan karakter dalam novel Indonesia kontemporer. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 120–132.
- Hamalik, O. (2019). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, L. (2024). Kajian sosiologi sastra terhadap novel-novel inspiratif Indonesia. *Jurnal Literasi Indonesia*, 6(2), 88–101.
- Koentjaraningrat. (2018). Pengantar ilmu antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, P., dkk. (2023). Representasi solidaritas sosial dalam karya sastra Indonesia. *Jurnal Kajian Sastra Nusantara*, 11(1), 34–48.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2023). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyantoro, B. (2018). Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratama, Y., & Sari, M. (2025). Implementasi nilai pendidikan dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 10(1), 77–91.
- Rahmawati. (2023). Kajian sosiologi sastra dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 15(2), 101–114.

- Ratna, N. K. (2018). Paradigma sosiologi sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, N., dkk. (2024). Nilai sosial budaya dalam novel Indonesia abad ke-21. *Jurnal Humaniora dan Sastra*, 8(3), 211–225.
- Sauri, S. (2018). Nilai-nilai pendidikan karakter. Bandung: Arfino Raya.
- Soekanto, S. (2017). Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi. (2022). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G. (2017). Prinsip-prinsip dasar sastra. Bandung: Angkasa.
- Yusuf. (2022). Kajian sosiologi sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Zetta Saja. (2024). Ketika kemenangan menjadi kenangan. Medan: Ranah Buku.
- Zubaidah, S. (2024). Analisis nilai pendidikan dalam novel Surat Dahlan karya Khrisna Pabichara: Tinjauan sosiologi sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 65–78.